



IDENTIFIKASI JENIS TUPAI (*Tupaia Sp.*) DI HUTAN TEMBAWANG DESA MENSIKU BERSATU KECAMATAN BINJAI HULU KABUPATEN SINTANG

(the identification of squirrel species (tupaia sp.) at the tembangan forest located in mensiku bersatu village of binjai huludistrict of sintang)

Gayus, Bachrun Nurdjali dan Iskandar, AM

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email : gayus.anggara@gmail.com

ABSTRACT

Forest ecosystem and flora and fauna variety are a basic capital for national development which benefit for human's life in particular at Tembangan forest located in Mensiku Bersatu village of Binjai Hulu sub-district of Sintang. Tembangan forest located in Mensiku Bersatu village of Binjai Hulu sub-district of Sintang has a lot of flora and fauna and one of its familiar animals is squirrel. For several reasons, squirrel conservation is considered as an unimportant action since this wild animal is often regarded as one of potential pests. In fact, squirrel has several significant roles in maintaining the sustainability of forest ecosystem since this animal can perform as a flora distributor or a insect controller that distribute seeds around Tembangan forest. The purpose of this study is to investigate the type of squirrel species at Tembangan forest located in Mensiku Bersatu village of Binjai Hulu sub-district of Sintang. The study result is expected to have significant contribution regarding the required data for management, protection, and conservation of Tembangan forest. The setting of this study is in Tembangan forest located in Mensiku Bersatu village of Binjai Hulu sub-district of Sintang. Survey method and purposive sampling technique are applied in this study to identify the squirrel's main territory around Tembangan forest. Based on the results of observation and identification, it can be concluded that Tembangan forest located in Mensiku Bersatu village of Binjai Hulu sub-district of Sintang has 5 species of squirrel specifically Spotted Squirrel (*Tupaia picta*), Slim Squirrel, (*Tupaia gracilis*), Small Squirrel (*Tupaia minor*), Javan Treeshrew Squirrel (*Tupaia javanica*), and Beautiful Squirrel (*Tupaia splendidula*). There are approximately 183 squirrels living in Tembangan forest and Spotted Squirrel (*Tupaia picta*) is the most common type of squirrel found in there and Tembangan forest has 82 spotted squirrel (*Tupaia picta*), 36 slim squirrels (*Tupaia gracillis*), 45 small squirrels (*Tupaia minor*), 13 Javan Treeshrew Squirrel (*Tupaia javanica*), and 7 beautiful squirrels (*Tupaia splendidula*).

Keywords: Identification of squirrel type, Mensiku Bersatu village, Tembangan forest

PENDAHULUAN

Hutan dan ekosistemnya sebagai modal dasar pembangunan nasional dengan keanekaragaman flora dan fauna yang dapat memberikan manfaat bagi

kehidupan manusia secara khusus di hutan tembawang Desa Mensiku Bersatu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang salah satunya satwaliar yang hidup



dan berkembang di hutan tembawang tersebut adalah jenis tupai.

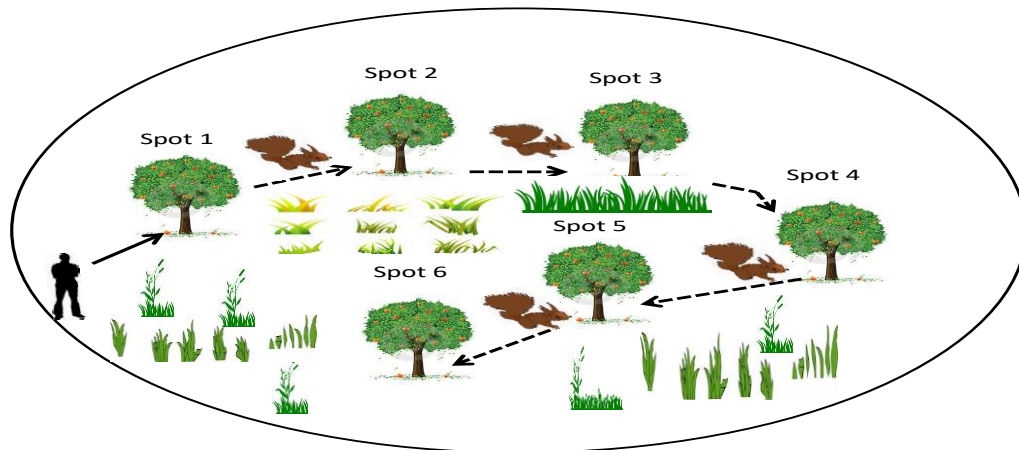
Agus (2007), mengatakan bahwa satwa ini dapat hidup diberbagai tipe dan variasi hutan mulai dari daerah pantai sampai pegunungan yang tinggi. Keberadaan jenis tupai ini dapat dijadikan indikator bagi keadaan ekosistem hutan tersebut, dengan demikian keberadaan jenis tupai perlu dilindungi dan dilestarikan dalam pemanfaatan yang berkesinambungan. Ahmad (1999), menyatakan bahwa untuk memperoleh manfaat hutan bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia seringkali menimbulkan permasalahan pada ekosistem hutan. Pemanfaatan hutan yang tidak memperhatikan kelestarian mengakibatkan terganggunya ekosistem hutan dan dapat mengancam kelangsungan hidup organisme yang hidup dan berkembang di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendata jenis-jenis tupai yang terdapat di hutan Tembawang Desa Mensiku Bersatu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Tembawang Desa Mensiku Bersatu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang selama satu bulan di lapangan, yaitu dari tanggal 29 Juni 2015 s / d 29 Juli 2015. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah tupai yang terdapat dalam Hutan Tembawang Desa Mensiku Bersatu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik purposive sampling yaitu mencari titik-titik ditemukannya mamalia jenis tupai pada lokasi penelitian. Data-data yang diamati yaitu tupai selaku objek dari penelitian ini dengan cara jelajah, misalnya dengan memilih lokasi yang terdapat jenis pohon penghasil buah sebagai sumber makanan bagi tupai tersebut (Payne dkk, 2000). Tupai yang ditemukan pada titik-titik pengamatan dicatat dan diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri morfologinya, selain itu dilakukan penangkapan untuk mengetahui morfometrinya.

Ilustrasi metode pengamatan survey dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Ilustrasi Metode Pengumpulan Data Penelitian (*Illustration of Research method*)

Pengambilan titik spot dipilih pada lokasi dimana mamalia jenis tupai ditemukan, selanjutnya dilakukan proses pengamatan dan identifikasi, tupai yang ditangkap pada lokasi penelitian langsung dilakukan pengukuran dengan menggunakan Penggaris. Waktu

pengamatan dilakukan pukul 06.00-17.30 WIB pada tiap-tiap titik pengamatan, selanjutnya dilakukan proses identifikasi dengan memperhatikan warna, bentuk dan ukuran serta ciri-ciri lain dengan menggunakan buku panduan identifikasi jenis mamalia dalam hal ini adalah tupai.

Tabel 1. Tally Sheet Pengamatan (*Tally Sheet of Research*)

No	Jenis	Waktu Pengamatan	Pohon	Ket
----	-------	------------------	-------	-----

Tabel 2. Identifikasi jenis Tupai di Tembawang (*Identificafion of Tupai species in Tembawang Forest*)

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Famili	Waktu	Ket
----	------------	----------------	--------	-------	-----

Analisis data dilakukan dengan cara pencatatan ciri-ciri morfologi secara detail pada semua jenis tupai yang ditemukan dilapangan dan selanjutnya dilakukan identifikasi. Kemudian data yang diperoleh dimasukan kedalam tabel daftar jenis tupai yang meliputi jumlah tupai dan jenisnya, sehingga diperoleh hasil jenis tupai secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di hutan tembawang Desa Mensiku Bersatu Kecamatan Binjai Hulu Kabupten Sintang ditemukan 5 (lima) jenis tupai (*Tupaia Sp.*) yaitu; tupai bertitik, (*Tupaia picta*), tupai ramping (*Tupaia gracilis*), tupai kecil (*Tupaia minor*), tupai kekes (*Tupaia javanica*) dan tupai indah



(*Tupaia splendidula*). Jenis tupai yang ditemukan di hutan tembawang Desa Mensiku Bersatu Kecamatan Binjai Hulu Kabupten Sintang adalah 5 (lima) jenis tupai (*Tupaia Sp.*) yaitu tupai bertitik, tupai

ramping, tupai kecil, tupai kekes, dan tupai indah. Untuk jumlah jenis individu yang ditemukan sebanyak 183 individu, dan jenis-jenis yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Jenis dan Individu Tupai Yang Terdapat di Hutan Tembawang Desa Mensiku Bersatu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang(*Spesies Total and Individu Total Of Tupai in Tembangan Forest at Mensiku Bersatu Village, Binjai Hulu Regency, Sintang District*)

Jenis Tupai	Nama Ilmiah	Jumlah
Tupai Bertitik	(<i>Tupaia picta</i>)	82
Tupai Ramping	(<i>Tupaia gracilis</i>)	36
Tupai Kecil	(<i>Tupaia minor</i>)	45
Tupai Kekes	(<i>Tupaia javanica</i>)	13
Tupai Indah	(<i>Tupaia splendidula</i>)	7
Jumlah Dari Hasil Tertangkap		183

Identifikasi Jenis Tupai

Identifikasi jenis tupai yang tertangkap saat penelitian ada 183 individu, dari 5

(lima) jenis tupai yang teridentifikasi Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Pengukuran (*The Result of Measurement*)

No	Nama	KT	E	KB
1	Tupai Bertitik	19	24	4
2	Tupai Ramping	22	25	4
3	Tupai Kecil	20	24	4
4	Tupai Kekes	20	25	4
5	Tupai Indah	19	25	4
Nilai Rata-rata		20	24,6	4

Keterangan : KT : Kepala dan Tubuh E : Ekor (Panjang Ekor) KB : Kaki Belakang

1. Tupai Bertitik (*Tupaia picta*).

Identifikasi :

Tubuh bagian atas umumnya coklat, banyak bintik bungalan dan garis tengah hitam pada setengah bagian depan tubuh. Umumnya ada garis bahu bungalan pucat. Bagian bawah jingga kusam, pangkalan bulunya abu-abu pucat. Sisi bagian bawah dan ujung ekor

berwarna jingga terang atau berulas kemerahan.

2. Tupai Ramping (*Tupaia gracilis*)

Identifikasi :

Tubuh bagian atas berbintik hijau kaki; bagian bawah putih bungalan biasanya tidak berulas kemerahan. Ekor panjang, lebih gelap bagian atasnya daripada warna tubuh. Jenis serupa: Tupai kecil



(*T. minor*) cenderung mempunyai ekor yang kurang lebat dan sering berulas kemerahan, tetapi dapat dibedakan secara positif hanya berdasarkan ukuran kaki belakang atau tengkorak.

3. Tupai Kecil (*Tupai Kecil*)

Identifikasi :

Rambut pada tubuh bagian atas berbelang terang dan gelap membuat penampilan keseluruhan berbintik hijau kaki. Bagian bawah bungalan, sering berulas kemerahan mendekati bagian pantat. Sisi atas ekor lebih gelap dari pada tubuh. Ekor kurus berukuran kecil dan panjang, merupakan ciri-ciri khas tupai kecil (*T. minor*).

4. Tupai Kekes (*Tupaia javanica*)

Identifikasi:

Tubuh bagian atas umumnya coklat, banyak bintik bungalan dan garis tengah hitam pada setengah bagian depan tubuh. Umumnya ada garis bahu bungulan pucat. Bagian bawah jingga kusam, pangkalan bulunya abu-abu pucat. Sisi bagian bawah dan ujung ekor berwarna jingga terang atau berulas skemerahan.

5. Tupai Indah (*Tupaia splendidula*)

Identifikasi:

Tupai ini berwarna kemerahan polos, dengan garis pada bahu (jika ada) jingga pucat. Tubuh bagian atas cenderung lebih gelap pada garis punggungnya dan lebih terang pada sisi-sisinya; bagian bawah kemerahan tua dengan tenggorokan jingga. Rambut pada ekor merah tua di bagian atas dan warna jingga di bawah.

Jenis-jenis Pohon Penghasil Buah

Jenis-jenis pohon penghasil buah di lokasi penelitian, yang dominan adalah pohon durian (*Durio zibethinus*). Adapun jenis pohon penghasil buah lain diantaranya adalah pohon mangga (*Mangifera indica*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), cempedak (*Artocarpus champedens*), langsung (*Lansium domesticum*), peluntan (*Artocarpus rigidus*), belimbing merah (*Baccaurea angulata*), mentawa (*Artocarpus anisophyllus*), Jambu monyet (*Bellucia pentamera*) dan Satol (*Sandoricum koetjape*) yang merupakan sebagai sumber makanan bagi tupai dan satwa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya perbedaan jenis dan individu yang teramati pada lokasi penelitian, hal tersebut menunjukkan tingkat keberadaan jenis tupai yang terdapat di hutan tembawang Desa Mensiku Bersatu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang beragam dikarenakan lokasi pengamatan memiliki kondisi lingkungan yang masih cukup baik bagi perkembangan tupai, hal tersebut juga dapat mengakibatkan timbulnya perbedaan jenis dan individu tupai yang ada.

Keadaan tersebut di atas sesuai dengan pernyataan Alikodra (2002), yang menjelaskan bahwa adanya pola adaptasi yang baik menyebabkan suatu jenis menetap di suatu tempat karena kondisi lingkungan yang cocok untuk mendukung kehidupannya. Dalam lingkungannya habitat tersebut juga harus mampu memberikan rasa aman



dan nyaman serta mampu menyediakan berbagai kebutuhan organisme secara berkesinambungan baik secara kualitas maupun kuantitasnya karena hal tersebut sangat menentukan komposisi, penyebaran dan produktivitas organisme.

Hutan tembawang ini memiliki jenis tanaman buah yang sangat bervariasi, dimana pada kawasan hutan tembawang tersebut didominasi oleh tanaman jenis durian (*Durio zibethinus*). Bervariasinya tumbuhan pada suatu kawasan hutan, maka ketersediaan jumlah makanan yang cukup tinggi sehingga mendukung bagi perkembangbiakan tupai maupun jenis satwa lainnya.

Adapun jumlah tupai yang tertangkap dan teramati selama penelitian sebanyak 5 (lima) jenis, dengan jumlah individunya (183 ekor) tupai yang terdapat pada hutan tembawang tersebut disebabkan karena kecocokan tupai dengan kondisi lingkungan (kemampuan adaptasi tupai terhadap lingkungan cukup baik), terutama tersedianya makanan yang cukup, dan kurangnya predator alami dari tupai seperti elang, ular dan jenis satwa karnivora lainnya yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Selama penelitian dilapangan mungkin ada jenis tupai yang tidak teramati, hal ini dikarenakan ada jenis tupai yang aktif dimalam hari atau nokturnal, dan terdapat jenis tupai yang memiliki aktivitas pada tajuk-tajuk pohon yang tinggi sehingga keberadaan

jenis-jenis tersebut sulit untuk diobservasi.

Tupai yang masih dapat dijumpai karena jenis tupai tersebut mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya dan mampu bersaing dalam mendapatkan makanan. Untuk jenis tupai bertitik, tupai ramping, tupai kecil, tupai kekes, dan tupai indah adalah lima jenis tupai tersebut masih merata keberadaannya. Terlihat penyebaran dan keberadaaan pada lokasi penelitian (masih cukup) dan dapat dijumpai pada setiap spot-spot pengamatan. Menurut Alikodra (2002:1), jenis yang ada melakukan pergerakan berarti jenis tersebut dapat menggunakan lebih dari satu tipe habitat dan jenisnya juga mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan serta mampu bersaing dalam mendapatkan makanannya.

KESIMPULAN

1. Jumlah tupai yang tertangkap pada lokasi penelitian di hutan tembawang Desa Mensiku Bersatu Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang sebanyak 183 individu yang terdiri dari 5 (lima) jenis tupai yaitu tupai bertitik sebanyak 82 individu (*Tupai picta*), tupai ramping sebanyak 36 individu (*Tupaia gracilis*), tupai kecil sebanyak 45 individu (*Tupaia minor*), tupai kekes sebanyak 13 individu (*Tupai javanica*), dan tupai indah sebanyak 7 individu (*Tupaia splendidula*).
2. Habitat masih banyak dijumpai banyak jenis pohon penghasil buah yang menjadi sumber pakan bagi



tupai adalah seperti mangga, rambutan, cempedak, langsung, peluntan, belimbing merah, mentawa, jambu monyet dan satol sebagai sumber makanan bagi tupai.

SARAN

1. Diharapkan kepada masyarakat disekitar hutan tembawang tersebut agar dapat berkerja sama dalam melindungi dan menjaga kelestarian hutan, sehingga anak cucuk kita dapat menikmatinya.
2. Perlu dilakukan penelitian berkesenambungan dengan mengenali potensi sumberdaya alam secara keseluruhan yang belum diteliti dalam kawasan hutan tembawang agar kekayaan yang tersimpan didalamnya, terutama untuk jenis-jenis satwa tetap terjaga

dengan baik keberadaannya dan juga harus tetap menjaga kawasan hutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2007. Bajing dan Tupai Borneo. <http://bebsic.bekantan.net/node/7>. [17 Juli 2015].
- Ahmad, 1999. Markisa, Malaysia. <http://www.pkukmweb.ukm.htm>. [18 Juli 2015].
- Alikodra, (2002). Studi Biologi Satwa Liar di Hutan Bukit Soeharto. Laporan.
- Payne J, Francis CM, Phillips K, Kartikasari SN. 2000. Panduan Lapangan: Mamalia di Kalimantan, Sabah, Serawak & Brunei Darussalam. Sabah Society, Wildlife Conservation Society, WWF Malaysia.